



JPPKMI

## JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>



### Kejadian Penyulit Persalinan pada Ibu di Klinik Pratama Kusmahati Dua Mojolaban Sukoharjo

Sylvia Anggraini Widodo Putri <sup>1✉</sup>, Kusuma Estu Werdani <sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kota Surakarta, Indonesia

#### Info Artikel

##### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020

Disetujui Oktober 2020

Dipublikasikan Desember 2020

##### Keywords:

labor, delivery complication

##### URL:

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41419/17344>

#### Abstrak

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh timbulnya penyulit persalinan yang tidak dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang hubungan dengan kejadian penyulit persalinan. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan melakukan pengamatan retrospektif terhadap berkas rekam medis. Besar sampel sebanyak 240 kasus, yaitu ibu yang mengalami penyulit persalinan dan 210 mengalami penyulit persalinan yang diambil dengan cara *random sampling*. Analisis data dilakukan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan risiko mengalami penyulit persalinan pada ibu yang mengalami beberapa faktor yang berhubungan dengan penyulit persalinan lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mengalami penyulit persalinan. Ada hubungan antara umur ibu ( $p < 0,018$ ), kepatuhan ibu terhadap *Antenatal Care* ( $p < 0,002$ ), keikutsertaan senam hamil ( $p < 0,001$ ), dan riwayat persalinan ( $p < 0,001$ ) dengan kejadian penyulit persalinan. Rekomendasi bagi ibu hamil untuk rutin melakukan *antenatal care* dan senam hamil, sedangkan bagi petugas kesehatan meningkatkan upaya promosi deteksi dini terhadap risiko penyulit persalinan.

#### Abstract

*The high maternal mortality rate in Indonesia is largely the result of complications in childbirth, which cannot be immediately referred to more capable health care facilities. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of delivery complication. This type of research was cross-sectional with retrospective observations of medical record files. The sample size was 240 cases, namely mothers who experienced difficulty in delivery and 210 who experienced difficulty in delivery which were taken by random sampling. Data analysis was performed using the chi square test. The results showed that the risk of experiencing labor complications was greater in mothers who experienced several factors related to labor complications than mothers who did not experience labor complications. There were relationship between maternal age and the incidence of complicating labor ( $p = < 0.018$ ), maternal adherence to antenatal care ( $p = < 0.002$ ), participation in pregnancy exercise ( $p = < 0.001$ ), and history of delivery ( $p = < 0.001$ ) with incidence of delivery complication. Recommendations for pregnant women to routinely do antenatal care and pregnancy exercise, while for health workers to increase efforts to promote early detection of the risk of delivery complication.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

Sukoharjo 57162

E-mail: [sylviaanggraini@gmail.com](mailto:sylviaanggraini@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu menjadi salah satu target ke-tiga *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang pada seluruh kelompok usia. Menurut data dari profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebanyak 31 kasus.

Salah satu penyebab meningkatnya AKI adalah faktor penyulit dalam kehamilan dan persalinan. Faktor tersebut dapat berasal dari ibu, janin, asupan gizi, kondisi kesehatan dan lingkungan. Salah satu faktor ibu adalah faktor usia. Usia perkawinan, kehamilan, dan persalinan yang terjadi di luar kurun waktu reproduksi yang sehat, terutama pada usia muda yaitu kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayi (Mulyawati, 2011).

Faktor kedua yang mempengaruhi proses persalinan adalah kepatuhan *Antenatal Care* (ANC). Perawatan selama kehamilan sangat berperan dalam mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Standar pemeriksaan dan perawatan kehamilan yang dianjurkan oleh WHO dan direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan adalah minimal 4 kali selama kehamilan. Hal ini untuk mengetahui perkembangan janin dan adanya kelainan-kelainan yang terjadi selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga kehamilan. Pemeriksaan berperan untuk memperbaiki kondisi kesehatan ibu (Kusumawati, 2006).

Aktivitas senam hamil juga dapat berpengaruh pada kelancaran persalinan. Menurut Nuari (2018), ada hubungan kejadian penyulit persalinan dengan senam hamil pada

ibu *post partum* di RSUD Kabupaten Kediri. Semakin seringnya ibu hamil melakukan senam hamil maka semakin ringan kejadian penyulit persalinan. Riwayat persalinan merupakan faktor yang mempengaruhi persalinan. Menurut Wahyuni (2013), ada hubungan riwayat persalinan terdahulu dengan penyulit persalinan. Riwayat persalinan dapat menentukan persalinan yang selanjutnya.

Klinik Pratama Kusmahati Dua merupakan klinik bersalin dan umum berdiri sejak 15 tahun yang lalu dari beberapa klinik yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Klinik Pratama Kusmahati Dua mengedepankan pelayanan yang tepat, cepat dan profesional. Dari data ada 3 klinik di wilayah Sukoharjo jumlah kasus penyulit persalinan karena faktor usia, kepatuhan ANC, keikutsertaan senam hamil, riwayat persalinan yang paling banyak terdapat kasus di Klinik Pratama Kusmahati Dua. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 di Klinik Pratama Kusmahati Dua selama bulan Januari sampai Oktober tahun 2019 terdapat 65% dari jumlah 306 ibu bersalin mengalami ketidاكلancaran proses persalinan normal. Kasus penyulit persalinan yang terjadi memiliki beberapa riwayat kondisi sebagai berikut hipertensi (20 kasus), asma (6 kasus), ketuban pecah dini (33 kasus), partus lama (11 kasus), gemeli (2 kasus), *placenta previa* (3 kasus), senam hamil (8 kasus), dan usia ibu (20 kasus), serta terdapat 10 kasus yang dirujuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penyulit proses persalinan normal pada ibu bersalin di Klinik Pratama Kusmahati Dua.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan pengamatan retrospektif terhadap berkas rekam medis. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019 di Klinik Pratama Kusmahati Dua. Populasi dalam penelitian ini yaitu 400 ibu bersalin yang diambil dari buku register Januari - November 2019 di Klinik Pratama

Kusmahatidua. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 210 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data rekam medis yang tercatat di Klinik Pratama Kusmahati Dua. Variabel penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, *antenatal care*, senam hamil, riwayat persalinan, dan kejadian penyulit persalinan. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square* dan *Fisher Exact*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Pratama Kusmahati Dua merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan dasar. Hasil penelitian ini memanfaatkan data rekam medis pasien ibu bersalin di klinik tersebut yang berjumlah 210 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil mayoritas <20 tahun dan >35 tahun (87,1%). Sebagian ibu hamil patuh melakukan *Antenatal care* (ANC) (56,2%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (54,9%), dan memiliki riwayat pendidikan tamat SMP (41,2%) (Tabel 1).

Kategori usia responden dibagi menjadi dua, yaitu usia berisiko dan tidak berisiko. Mayoritas responden memiliki usia yang tidak berisiko ( $\geq 35$  tahun) sebanyak 178 orang (84,8%). Sebagian responden patuh melakukan *antenatal care* (ANC) (56,2%), tidak ikut serta melakukan senam hamil (58,1%), melalui proses persalinan dengan bantuan, seperti SC, induksi, dan abortus di rumah sakit rujukan (58,1%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden (210 orang), terdapat 178 responden yang berusia  $\geq 35$  tahun (tidak berisiko). Sebanyak 115 responden diantaranya mempunyai penyulit persalinan (77,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Sulastri (2012) yang menyatakan bahwa umur ibu hamil yang ideal yaitu umur 20-35 tahun, di usia ini fisik dan psikis perempuan berada pada tahap yang baik. Kehamilan di usia yang kurang dari 20 tahun atau yang lebih dari 35 tahun mempunyai

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat ANC)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Ibu</b>		
<20 tahun	6	2,9
20-35 tahun	178	87,6
>35 tahun	26	12,4
Rerata	28	
( $\pm$ standar deviasi)	5,311	
Median	28	
Minimal	16	
Maksimal	30	
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	11	4
SMP	81	41,2
SMA	52	23,5
Perguruan Tinggi	15	9,8
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	31	7,8
Karyawan swasta	58	35,3
Buruh	11	2
PNS	110	54,9
<b>Antenatal care (ANC)</b>		
Patuh $\geq 4$ kali	118	56,2
Tidak patuh < 4 kali	92	43,8

resiko masalah kehamilan seperti kematian ibu maupun kematian pada janin lebih tinggi.

Umur ibu hamil saat kurang dari 20 tahun atau di usia remaja mempunyai kemungkinan 8,85% ibu mengalami anemia di trimester 3 kehamilannya (Putri, 2017). Kelompok umur yang sering terjadinya preeklamsia adalah umur produktif 20-35 tahun (Hutabarat, dkk, 2016). Penelitian yang sama disampaikan juga oleh Juliantari (2017) bahwa pada rentang usia produktif yaitu usia 20-35 tahun, ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami masalah penyulit kehamilan preeklamsia (Sanjaya, 2017). Faktor risiko untuk persalinan sulit pada ibu yang belum pernah melahirkan pada kelompok umur ibu dibawah 20 tahun dan pada kelompok umur diatas 35 tahun adalah 3 kali lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat (20-35 tahun) (Kusmawati, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *antenatal care* (ANC) dengan kejadian penyulit persalinan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden (210 orang), ada 118 responden yang

**Tabel 2.** Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Tidak ada penyulit persalinann (%)	Ada penyulit n (%)	P-value
Usia			
Beresiko <35tahun	30(14,3)	6(2,9)	<0,018
Tidak beresiko ≥35 tahun	134(63,8)	44(21,0)	
Antenatal care (ANC)			
Patuh ≥ 4 kali	63(53,4)	55(46,6)	<0,002
Tidak patuh < 4 kali	28(31,5)	63(68,5)	
Senam hamil			
≥ 4 kali	55(53,4)	33(37,5)	<0,0001
< 4 kali	37(30,3)	85(69,7)	
Riwayat Persalinan			
Normal	78(81,3)	18(18,8)	<0,0001
Tidak Normal	14(12,3)	100(87,7)	

bersikap baik terhadap pemeriksaan ANC, 55 responden diantaranya mempunyai resiko penyulit persalinan (46,6%) dan 63 responden yang tidak mempunyai resiko penyulit persalinan (53,6%). Hasil uji analisis *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan dengan *p-value* 0,002 (<0,05) yang menunjukkan  $H_a$  diterima dan nilai OR 2,488% yang dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara *antenatal care* (ANC) dengan kejadian penyulit persalinan di Klinik Pratama Kusmahati Dua.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Felly, 2003) yang menyatakan bahwa dari kejadian komplikasi persalinan yang prosentasenya 23,5% dimana salah satu yang menjadi faktor risiko yaitu responden yang tidak pernah periksa ANC. Hal ini memperjelas bahwa ibu yang jarang melakukan pemeriksaan kehamilan akan berisiko lebih besar untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu yang rutin dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Supriyati, Doeljachman dan Susilowati (2000) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai praktek kurang baik dalam perawatan antenatal (ANC) akan berisiko 6,2 kali lebih besar untuk mengalami distosia persalinan sebagai salah satu indikasi persalinan dengan tindakan. Menurut Supriyati (2000) menyimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai praktek kurang baik dalam perawatan antenatal (ANC) akan berisiko 6,2

kali lebih besar untuk mengalami distosia persalinan sebagai salah satu indikasi persalinan dengan tindakan.

Frekuensi ANC menunjukkan kepedulian ibu hamil dalam merawat dan memperhatikan kesehatan dirinya selama hamil dan bayi yang dikandungnya serta betul-betul mempersiapkan persalinan yang akan dihadapi. frekuensi ANC < 4 kali merupakan faktor risiko terjadinya persalinan dengan tindakan. Ibu hamil yang melakukan ANC < 4 kali selama kehamilan mempunyai risiko sebesar 14,48 kali untuk terjadinya persalinan tindakan daripada ibu hamil yang melakukan ANC 4kali (Kusumawati, 2006). Dalam penelitian ini, diketahui hubungan antara aktivitas saat hamil (senam hamil) dengan kejadian penyulit persalinan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden (210 orang), terdapat 122 responden yang tidak mengikuti senam hamil, dimana 85 responden mempunyai komplikasi persalinan (69,7%) dan 37 responden tidak mempunyai komplikasi persalinan (30,3%).

Dari analisis bivariat diperoleh nilai *p value*: 0,000 (>  $\alpha$  0,05) atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara senam hamil dengan kejadian penyulit persalinan pada ibu yang melahirkan di Klinik Pratama Kusmahati Dua. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* kejadian penyulit persalinan diperoleh nilai *p-value* 0,000, nilai *p value* tersebut < 0,05 maka  $H_a$  diterima, terdapat hubungan antara senam

hamil dengan kejadian penyulit persalinan pada ibu yang melahirkan di Klinik Pratama Kusmahati Dua. Berdasarkan penelitian dari 76 ibu hamil yang telah mengisi kuesioner, dari 40 responden (53%) yang pernah melakukan senam hamil, terdapat 22 ibu hamil (55%) ibu menghadapi penyulit persalinan dan 18 ibu hamil (45%) ibu menghadapi penyulit persalinan. Dari 36 responden (47%) yang tidak pernah melakukan senam hamil, terdapat 3 ibu hamil (8%) hasil uji chi square didapatkan nilai  $X^2$  adalah 18,693 dan nilai  $p < 0,000$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan senam hamil dengan penyulit persalinan dengan nilai  $p < 0,05$ .

Menurut Viscera (1995) senam hamil merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan (*prenatal care*) yang akan memberikan suatu hasil produk kehamilan atau *outcome* persalinan yang lebih baik, dibandingkan pada ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil (Dewi dan Sunarsih, 2011). Secara fisiologis, latihan ini akan menurunkan efek stres yang melibatkan bagian parasimpatetik dari sistem saraf pusat. Relaksasi akan menghambat peningkatan saraf simpatetik sehingga hormon penyebab disregulasi tubuh dapat dikurangi jumlahnya. Sistem saraf parasimpatetik yang memiliki fungsi kerja yang berlawanan dengan saraf simpatetik, akan memperlambat atau memperllemah kerja alat-alat internal tubuh akibatnya akan terjadi penurunan detak jantung, irama nafas, tekanan darah, ketegangan otot, tingkat metabolisme dan produksi hormon penyebab stres, seiring dengan penurunan tingkat hormon penyebab stres, maka seluruh badan mulai berfungsi pada tingkat lebih sehat dengan lebih banyak energi untuk penyembuhan (*healing*), penguatan (*restoration*), dan peremajaan (*rejuvenation*). Dengan demikian, ibu hamil akan merasa rileks seiring dengan menurunnya gejala kecemasan (Kartika, 2015).

Berdasarkan penelitian ini, 210 responden diketahui sebanyak 96 orang (41,9 %) melalui proses persalinan normal di klinik dan sebesar 122 orang (58,1 %) melalui proses persalinan dengan bantuan seperti SC, induksi,

abortus di klinik. Responden yang mempunyai riwayat persalinan dengan penyulit 210 orang, ada 96 responden yang persalinan secara normal, dimana dari 96 responden tersebut, ada 18 responden yang mempunyai resiko persalinan dengan bantuan (18,8%) dan 78 responden yang tidak mempunyai resiko penyulit persalinan (81,3%). Sedangkan responden yang persalinan dengan bantuan terdapat 114 responden, dimana dari 114 responden tersebut, ada 100 responden yang mempunyai resiko persalinan dengan bantuan (87,7%) dan 14 responden yang persalinan secara normal (12,3%). Dari analisis bivariat diperoleh nilai *p value*:  $< 0,0001$  ( $> \alpha 0,05$ ) atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian penyulit persalinan pada ibu yang melahirkan di Klinik Pratama Kusmahati Dua.

Berdasarkan penelitian Lianawati (2017), ada hubungan antara persalinan pertama dengan persalinan berikutnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau *P Value*  $< 0,05$  serta memiliki nilai Phi 0,612 yang berarti memiliki keeratan hubungan yang kuat. Berdasarkan pada penelitian lain bahwa usia kehamilan yang lebih dari 42 minggu cenderung akan melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* dibandingkan dengan usia kehamilan 38-42 minggu (Sihombing, dkk, 2017).

Kondisi kehamilan risiko tinggi ditandai dengan beberapa hal antara lain riwayat obstetri yang jelek berupa riwayat abortus, lahir mati, atau pernah mengalami persalinan tindakan pada persalinan sebelumnya. Hal ini menurut (Rochyati, 2003) termasuk dalam kondisi ada potensi gawat obstetrik. Kondisi seperti ini menunjukkan keadaan yang tidak sehat pada proses reproduksi seseorang. Dengan riwayat reproduksi yang kurang baik (kurang sehat), kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penyulit atau komplikasi pada kehamilan berikutnya, tidak seluruhnya demikian. Selain itu, adanya keluhan selama kehamilan seperti tekanan darah tinggi selama kehamilan, anemia dan lainnya termasuk dalam ada gawat obstetrik, karena kondisi kesehatan umum akan

sangat mempengaruhi kondisi kehamilan dan proses persalinan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Senewe dan Sulityowati (2001) bahwa adanya keluhan selama kehamilan merupakan faktor risiko terjadinya komplikasi persalinan yang akhirnya terjadi persalinan dengan tindakan.

## PENUTUP

Ibu yang melakukan persalinan di Klinik Pratama Kusmahati Dua perlu memperhatikan usia, kepatuhan terhadap ANC, keikutsertaan dalam senam hamil, dan riwayat persalinan sebelumnya agar terhindar dari kejadian penyulit persalinan. Bagi ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali selama hamil dan mengikuti senam hamil melakukan pemeriksaan lengkap ke pelayanan kesehatan profesional. Bagi petugas kesehatan disarankan untuk proaktif melakukan kunjungan rumah dan posyandu, meningkatkan upaya deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan melakukan pemantauan secara aktif perjalanan kehamilan, meningkatkan upaya promotif dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek ibu hamil dalam perawatan antenatal untuk pemeriksaan kehamilan, dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk ibu bersalin dengan resiko tinggi dengan mematuhi SOP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2010). Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia saat Menikah terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- BKKBN. (2009). Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: BKKBN.
- Bobak. (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Cunningham, G. (2006). Obstetri William vol.1. Jakarta: EGC.
- Machmudah. (2010). Pengaruh Persalinan dengan Komplikasi terhadap Kemungkinan Terjadinya Postpartum Blues di Kota Semarang.
- Manuaba, IBG, dkk. (2013). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus. (2009). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Muadz, dkk. (2010). Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja ditinjau dari Aspek 8 Fungsi Keluarga, Kesehatan, Ekonomi, Psikologi, Pendidikan, Agama dan Sosial. Jakarta: Bkkbn.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwadianto, A., & Sampurna. B. (2000). Kedaruratan Medik (Edisi Revisi). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Riyanto, Agus. (2009). Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, A.Y, Lia Yulianti, Maemunah, Lilik Susilowati. (2009). Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarah. (2008). Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Susila dan Suyanto. (2015). Metodologi Penelitian Cross Sectional. Klaten: Bosscript.
- Wahyuni, S., Murwati, & Supiati. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum. Jurnal Terpadu Kesehatan, 3, 131-137.
- Fatimah, Nur. (2014). Determinan Kejadian Penyulit Persalinan di RSIA Pertiwi Makassar. Makassar: Politeknik Kemenkes Palu. GASTER Vol. XVI No. 1
- Kusmawati, Yuli. (2006). Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Persalinan dengan Tindakan. Semarang: Universitas Diponegoro. Jurnal Info Kesehatan Vol.1, No.4 Juli 2006.
- Lestari, Dwi. (2015). Hubungan antara Usia dengan Kelancaran Proses Persalinan. Palembang: UMP. Jurnal Info Kesehatan Vol.11, No.2 Desember 2015. Vol. 6, No. 3.
- Petan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Persalinan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. (ISSN : 1858-4942), 3(1): 37-4.

- Utami, Wahyu. (2015). Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan dan Berat Bayi Lahir terhadap Asfiksia Bayi pada Ibu Pre Eklamsia Berat. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Vol 8 No 2 April 2015 ISSN No. 1978-1973.
- Widowati. (2008). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Persalinan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan. Jakarta: Universitas Indonesia. Volume 5 Nomor 2, Agustus 2008.
- Itsna, Nofianti. (2009). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Rumah Sakit Roemani Kota Semarang 2008. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Jurnal Info Kesehatan Vol.21, No.2 Desember 2009.
- Ratih. (2009). Riwayat Persalinan Lalu, Riwayat Kehamilan Sekarang dan Frekuensi ANC terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 3 No. 2 Oktober 2009 Universitas Airlangga e-ISSN : 2615-1